

---

## PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN SAVI DALAM MATERI FLUIDA DI KELAS XI

Oleh

Gina Anggiana Agustina

Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: [ganggiana@gmail.com](mailto:ganggiana@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 09-09-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 12-10-2023

### **Keywords:**

Pendekatan SAVI,

Pembelajaran, Fisika

**Abstract:** *Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pencapaian hasil belajar siswa, dan daya kreatifitas yang maksimal dalam proses pembelajaran fisika di dalam kelas. Hasil belajar siswa yang rendah memicu penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI pada setiap pertemuannya dengan rumusan masalah Bagaimana upaya Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada SMAN 1 Cikarang Pusat dalam Materi Fluida. Pendekatan SAVI bisa dijadikan solusi dalam pembelajaran Fisika berbasis HOTS, yang dibangun oleh guru bersama siswa berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yaitu bekerjasama, keberanian mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain dalam bentuk kreatif dan aktif baik pada teman sekelompok maupun teman dari kelompok lain. Penelitian Tindakan kelas ini dengan dua siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di mata Pelajaran Fisika.*

---

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fisika yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang IPA yang sangat besar andil nya dalam perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, khususnya dalam bidang elektronika, informasi, komunikasi, transportasi, kedokteran, pertanian, penerbangan luar angkasa, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan pembelajaran IPA antara lain siswa memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, mengembangkan daya nalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, mengembangkan ketrampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA, menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah serta memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. (Hartini, 2010).

Rendahnya minat siswa dalam mempelajari Fisika menyebabkan rendah nya nilai akademik dalam hasil belajar baik ulangan harian, UTS, UAS maupun UN. Begitu juga motivasi belajar di dalam kelas, karena imej dalam benak siswa Fisika rumit, rumus, dan sulit (respon melalui wawancara dengan siswa).

Ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya nilai UN terutama untuk mata pelajaran Fisika. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Padatnya kurikulum ditandai dengan banyaknya materi yang harus diajarkan kepada siswa sedangkan waktu untuk mengajarkan bahan-bahan tersebut relatif sedikit.
2. Jumlah siswa yang ditangani oleh guru pada setiap kelas relatif banyak lebih dari 40 orang, sehingga guru tidak dapat memberikan bimbingan dan mengamati perkembangan peserta didik dengan maksimal.
3. Soal-soal UN kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ketrampilan proses seperti dikehendaki kurikulum. Sedangkan strategi ceramah dan latihan soal kurang mampu mendukung peningkatan kualitas pengetahuan Fisika, sedangkan berbagai pihak menuntut adanya peningkatan nilai UN. Adanya tuntutan ini mempengaruhi pola pembelajaran guru di kelas.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diluncurkan tanpa disertai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaannya dilapangan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan instrumen test yang harus dikembangkan oleh guru. Hal ini memungkinkan dikembangkannya perangkat pembelajaran yang mengacu pada KTSP dan berorientasi pada strategi belajar (Hartini, 2010).

Ditambah lagi dengan di tetapkannya Kurikulum 2013 (K13) tuntutan Guru untuk mengembangkan model maupun strategi pembelajaran lebih luas lagi, dengan sistem penilaian dan pembelajaran berbasis 5M, proporsi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak dan dominan ketimbang Guru yang hanya sebagai fasilitator. Walaupun belum semua sekolah mengimplementasikan K13 tersebut, namun alangkah baiknya memang mempersiapkan berbagai strategi pembelajaran yang terbaik guna memenuhi tuntutan dari berbagai pihak.

Terlalu banyaknya tuntutan pada siswa dan Guru tidak disertai dengan kesadaran motivasi belajar yang tinggi, sehingga dianggapnya mata pelajaran Fisika sebagai suatu beban. Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, Guru perlu memilih dengan cerdas dan tepat strategi yang mendukung siswa untuk memperoleh puncak prestasinya.

#### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa pada Kelas XI dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui pendekatan
2. Mendeskripsikan respon siswa dalam proses pembelajaran Fisika dengan kelas XI terhadap strategi pembelajaran melalui pendekatan SAVI.
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran Fisika dengan dalam pembelajaran Fisika pada materi FLUIDA dengan Pendekatan SAVI.
4. Mendeskripsikan kendala yang muncul pada pembelajaran Fisika dengan Pendekatan SAVI.

#### METODE PENELITIAN

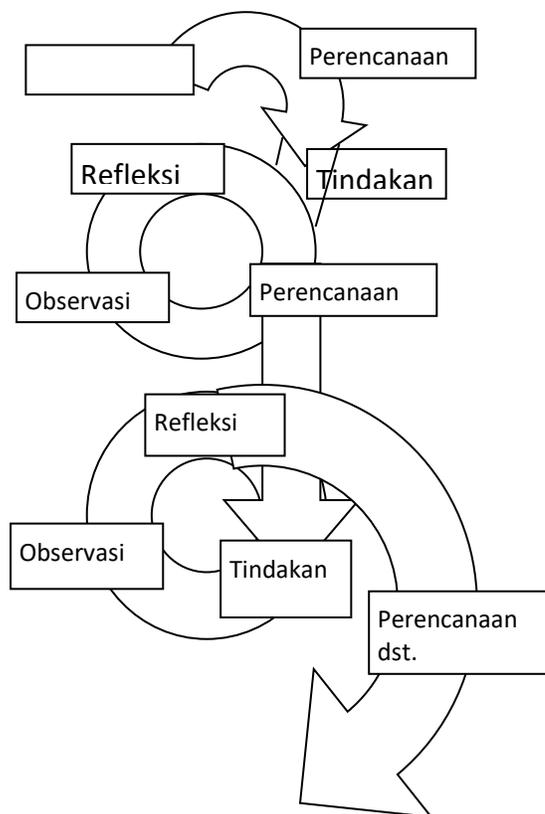
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Maret 2016. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016. Siklus II pada bulan Maret 2016. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat yang berlokasi di Jalan Beruang Raya no.9 perumahan Cikarang Baru Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Tempat ini merupakan tempat peneliti berkarir sebagai guru Bidang Study Fisika. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2

yang tercatat pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 44 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, Suharsimi.at.al. (2006:3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi PTK bisa dikatakan suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang maksimal yang berfokus pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara *kolaboratif* (kerjasama) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar Fisika siswa dengan penyajian pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda.

Desain penelitian digambarkan dalam spiral penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi dari Hopkins (Tim PGSM, 1999:7).



3. Gambar 3.1

Sumber: Spiral PTK adaptasi dari Hopkins

Penelitian ini menggunakan metodologi *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

- **Planning**

Kegiatan Planning antara lain sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, (3) pengembangan intervensi (*action/solution*) (suharsimi arikuntho, 2009: 118).

Pada tahap ini peneliti telah melakukan kegiatan identifikasi masalah yaitu pada masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA yaitu ketercapaian ketuntasan belajar yang kurang dari 50%, menganalisis penyebabnya dan kemudian melakukan pengembangan intervensi dengan merencanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Cikarang Pusat.

- **Acting**

Menurut Suharsimi Arikuntho (2009; 126), Acting (intervensi) dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran yang biasanya menggunakan ceramah atau demonstrasi diubah menjadi metode pembelajaran inquiry dimana siswa akan dipandu untuk melakukan sendiri proses dari mulai pengamatan, penemuan masalah hingga penemuan konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Semua prosedur pembelajaran tertuang dalam RPP.

- **Observing**

Yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data mulai dari hasil pre test, post test observasi, maupun wawancara. Kegiatan observing ini juga dilanjutkan dengan analisis data yang akan digunakan sebagai bahan acuan untuk tahap selanjutnya.

- **Reflecting**

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti akan mencoba mengatasi kelemahan/ kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilakukan. Perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II dan seterusnya).

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar apakah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan mendapatkan sesuatu tentang aktivitas dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi lembar observasi**

Masalah Penelitian	Aspek yang di amati	Jumlah Indikator tiap aspek
Penerapan Strategi Pembelajaran dengan pendekatan SAVI	Somatis	3
	Auditori	3
	Visual	2

	Intelektual	3
--	-------------	---

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI maka peneliti mengadakan ulangan harian yang berbentuk uraian karena dalam pengerjaan soal Fisika tidak hanya memperhatikan hasil akhir dari pengerjaan tapi juga memperhatikan proses mendapatkan hasil akhir penilaian untuk ulangan harian menggunakan skala 100.

Tugas individu setiap akhir pertemuan guna mengetahui pengetahuan, pemahaman, serta penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan utamanya pada kegiatan praktikum, tugas individu berupa laporan resmi praktikum yang meliputi tujuan penelitian, dasar teori rancangan praktikum, pengolahan data berupa analisis data, pembahasan hingga penarikan kesimpulan hasil praktikum yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya yaitu satu minggu setelahnya.

Laporan praktikum siswa diperiksa oleh guru dan diberi nilai dengan menggunakan skala 100 dan diberikan lagi kepada siswa agar siswa dapat mengoreksi hasil laporannya. Tugas kelompok dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung berupa Lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa berupa blangko kosong petunjuk praktikum dimana siswa hanya diberikan tujuan praktikum dan alat serta bahan yang disediakan. Siswa diminta untuk menentukan prosedur kerja lengkap dengan langkah-langkahnya secara diskusi kelompok. Apabila terdapat kesulitan guru akan memberikan bimbingan pada kelompok-kelompok siswa tersebut dengan memberikan kata kunci prosedur yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari pada setiap siklus. Penilaian tugas kelompok menggunakan skala 100.

Angket yang diberikan pada siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi Fluida Statis dan Fluida Dinamis. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup artinya alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Angket terdiri dari 22 pernyataan positif dan negatif dan pilihan ada dua yaitu : YA dan TIDAK. Dengan skor yang diberikan pada tiap-tiap kategori Pernyataan Positif : YA = 1, TIDAK = 0

Pernyataan Negatif : YA = 0, TIDAK = 1

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket**

Masalah Penelitian	Indikator Responden	Item Angket		
		Positif	Negatif	
Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI	Aspek yang diamati	• Perhatian dalam KBM	3, 13, 19, 22	5, 6, 16, 18, 21
		• Prioritas untuk Belajar	1	2, 11, 17
		• Rasa Senang	7, 9	
		• Rasa Ingin Tahu	4,10, 12, 14, 15	8, 20

### Analisis Ulangan Harian

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

Keterangan :

SBS = Skor Butir Soal

a = skor mentah yang diperoleh

b = skor mentah maksimum soal

c = bobot soal

Untuk menghitung skor soal siswa menurut Widaningsih, Dedeh (2005:40) adalah :

$$STS = \sum SBS$$

Keterangan :

STS = Skor total siswa materi pokok

SBS = Skor Butir Soal

Penilaian tugas individu dan kelompok didasarkan pada skor yang ditentukan peneliti.

### **Analisis Observasi**

Data hasil observasi aktivitas siswa pada setiap tindakan dihitung dengan rata-rata skor pengamatan setiap asesmen aktivitas yang diberikan observer. Aktivitas yang muncul tersebut dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Skor Pengamatan} = \frac{O_1 + O_2}{2}$$

Keterangan:

O<sub>1</sub> = penilaian yang diberikan observer pertama

O<sub>2</sub> = penilaian yang diberikan observer kedua

### **Analisis Angket Siswa**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran materi pokok Fluida dengan pendekatan SAVI, pengolahan data dengan rumus yang digunakan untuk perhitungan menurut Suherman, Erman (Handayani, Sri. 2015) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Contoh Pengolahan Angket**

SUBJEK	Skor tiap nomor pernyataan						JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	...	22	
S1							
S2							
S3							
..							
..							
..							
X % positif							

Selanjutnya melakukan perhitungan prosentase setiap item pernyataan dengan menggunakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum p}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

**X** = Nilai Prosentase

**p** = Jawaban positif responden

**S** = Subyek (siswa sebagai responden)

Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, maka dilihat melalui penggolongan responden termasuk bersikap positif atau negatif. Peningkatan Motivasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan SAVI untuk materi Fluida di tandai dengan respon siswa dalam pembelajaran ke arah positif meningkat significant berdasarkan prosentase seluruh aspek yang dinilai.

### Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar setiap siklus merupakan penjumlahan skor siswa dari ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, bobot untuk ulangan harian 2, bobot untuk tugas individu 1 dan tugas kelompok bobotnya 1, maka hasil belajar dihitung menggunakan rumus :

$$HB = \frac{2UH + TI + TK}{4}$$

HB = Hasil Belajar

UH = Ulangan Harian

TI = Tugas Individu

TK = Tugas Kelompok

Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Fluida dengan menerapkan Pendekatan SAVI di tandai dengan  $\geq 70\%$  siswa Tuntas memenuhi KKM dan atau melampaui KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan meliputi siklus I dan siklus II. Data sebelum penelitian menunjukkan bahwa minat belajar fisika pada siswa masih sangat lemah hasil angket pratindakan diperoleh 55,48% menunjukkan respon positif. Hal ini terbukti dari nilai ulangan harian yang sangat rendah untuk materi fluida. Angka inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Harian pra tindakan**

Kompetensi Dasar	Rata-rata nilai Harian	Rata-rata nilai Tugas Individu	Rata-rata Nilai Tugas Kelompok	Rata-rata Hasil Belajar
Menformulasikan hubungan antara konsep torsi, momentum sudut, dan momen inersia, berdasarkan hukum II Newton serta penerapannya dalam masalah benda tegar	39	82,5	79	59,87

Siklus I dilaksanakan pada tanggal dengan mengambil materi elastisitas bahan. Tindakan diberikan pada siklus I adalah siswa diberikan LKS dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kriteria LKS**

Tujuan	Alat dan bahan	Prosedur kerja	Analisis data	Kesimpulan
Diberikan	Diberikan	Terbuka	Terbuka	Terbuka

Pada siklus I dan II diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus I dan II**

Siklus	Rata-rata nilai Harian	Rata-rata nilai tugas Individu	Rata-rata Nilai Tugas Kelompok	Rata-rata Hasil Belajar
I	55,9	86	87	71,3
II	64	89	91	76,8

**Tabel 4.4. Hasil Analisis Aktivitas Siswa pada pembelajaran siklus I dan II**

Siklus	Aspek Yang Diamati			
	Somatis	Auditori	Visual	Intelektual
I	40,00%	56,67%	65,00%	36,67%
II	87%	80%	85,00%	76,67%
<b>Kenaikan persentasi aktivitas siswa</b>	47,00%	23,33%	20,00%	40,00%
<b>Rata Kenaikan</b>	32,58%			
<b>Kriteria</b>	Baik			

Rata-rata nilai Ulangan harian siswa pada materi fluida adalah sebesar 55,9 dengan 29,5% siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan dibandingkan dengan pratindakan nilai rata-rata ulangan harian siswa 39 dan hasil belajar 59,87 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebelumnya sebesar 20%. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah menerapkan konsep fisika dengan mengaitkan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan penugasan proyek ilmiah.

Pencapaian hasil belajar siswa ketika dilihat dari ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok belum mencapai target (KKM) yang diinginkan oleh peneliti. Hasil analisis menunjukkan masih ada sebagian siswa yang belum berhasil bekerja dalam kelompok untuk merencanakan percobaan sederhana ataupun merancang proyek ilmiah, ketika diminta membuat atau mengisi lembar kerja kelompok. Hal ini terjadi karena informasi awal pada saat apersepsi belum secara lengkap menyiapkan persepsi siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan. Yang terjadi di lapangan, ketika awal pembelajaran siswa masih bingung dalam menyusun prosedur percobaan atau belum leluasa dalam mengcreate atau mencipta suatu proyek.

Untuk itu peneliti memutuskan untuk menjalankan siklus yang kedua pada pokok bahasan fluida dinamis. Pada siklus ini guru menggunakan informasi tambahan pada saat memberikan apersepsi pada siswa. Siswa diajak untuk kembali pada pengetahuan awal yang sudah diketahui siswa yaitu pada konsep fluida statis. Guru lebih memotivasi siswa

agar lebih leluasa dalam menghasilkan ide-ide kreatif sehingga pemahaman konsep terbentuk dengan baik, kerja sama kelompok terjalin dengan baik melalui pembuatan proyek ilmiah.

Hasil pembelajaran pada siklus kedua ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata hasil ulangan harian naik menjadi 64 dengan 77,3% siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan respon siswa berupa pemahaman konsep sebesar 64 naik sekitar 27,3% dari hasil belajar pada siklus sebelumnya.

## 2. Pembahasan

Pemberian penguatan apersepsi pada setiap proses pembelajaran sangatlah penting. Pemberian apersepsi akan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik yang diperoleh siswa pada pembelajaran di tingkat sebelumnya maupun dari gejala alam yang dihadapi siswa pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan juga menunjukkan respon siswa terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan SAVI dilihat dari hasil angket siswa siklus 1 sebesar 63,0% siswa yang memiliki minat belajar fisika, namun dibandingkan dengan pratindakan persentase naik sebesar 7,7%. Setelah dilakukan tindakan di siklus 2, kenaikan pun terjadi lumayan significant yaitu sebesar 71,07% siswa merespon positif dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih leluasa dalam memaksimalkan semua indera berpikirnya dari semua aspek SAVI selama proses pembelajaran.

Pada strategi Pembelajaran dengan pendekatan SAVI, dimana siswa dituntut untuk memaksimalkan semua aspek pola berpikir, baik somatis, auditori, visual dan intelektual diharapkan siswa dapat lebih kreatif dan aktif dalam mencari informasi, mengolah informasi sehingga menghasilkan pemahaman konsep yang baik. Keberadaan apersepsi di awal pembelajaran sangat berguna karena keadaan awal akan menentukan proses selanjutnya. Sinyal awal yang diterima otak akan memanggil file-file dalam ingatan siswa sehingga informasi-informasi itu siap digunakan dalam proses pembentukan konstruksi konsep yang akan diraih.

Pada siklus I guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang dimiliki. Pada siklus ini guru juga menyajikan animasi sederhana tentang fluida pada kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diminta untuk menyusun prosedur penelitian dan sebagian kelompok lainnya menyusun prosedur pembuatan karya atau proyek ilmiah yang tertuang dalam Lembar Kerja Siswa, siswa belum terbiasa sehingga lumayan membutuhkan waktu yang lama dalam mencari referensi dan ide-ide. Siswa mulai mencari bahan-bahan dan gagasan untuk menyusun prosedur percobaan sederhana. Siswa menghubungkan informasi awal yang diberikan guru pada saat apersepsi dimana guru menyajikan gejala pompa hidrolik dan pengaruh hukum Archimedes dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dialami pada siklus I adalah ada sebagian siswa yang belum mampu menghubungkan informasi awal dengan konsep pada pembelajaran sebelumnya. Kendala yang kedua yaitu siswa masih terbiasa dengan LKS tipe 1 dimana mulai dari tujuan, alat dan bahan, rancangan percobaan hingga prosedur penelitian dan table hasil penelitian tersaji secara lengkap. Hal ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran dengan pendekatan

SAVI yang dilakukan pada siklus I ini dimana siswa hanya diberikan tujuan penelitian dan alat dan bahan saja, sedangkan siswa dituntut untuk merancang percobaan sendiri serta menentukan prosedur penelitian yang akan dilakukan Karena hal ini berkaitan dengan memaksimalkan kemampuan membangun konsep dengan kombinasi gaya belajar SAVI yang melibatkan semua anggota tubuh.

Hal berbeda ditemui pada siklus II dimana apersepsi yang diberikan guru lebih kuat dari sebelumnya. Selain karena pada siklus II ini guru menggali pengetahuan awal siswa tentang konsep fluida ditambah guru juga menyajikan animasi dan contoh-contoh aplikasi fluida dinamis dalam kehidupan sehari-hari, siswa di harapkan mampu membangun konsep melalui alat peraga maupun percobaan sederhana sehingga lebih leluasa dalam mengungkapkan gagasan dan ide untuk menentukan rancangan percobaan yang lengkap. Dari hasil pekerjaan siswa ini terdapat lebih banyak variasi konsep yang didapatkan oleh siswa. Ada kelompok siswa yang merancang percobaan sederhana dengan tujuan yang sama namun prosedur yang berbeda percobaan sederhana tentang hukum archimedes. Variasi konsep yang didapatkan oleh siswa ini menunjukkan bahwa kreatifitas dan keaktifan yang terbangun mampu memberikan pemahaman konsep yang baik pada siswa.

Respon yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran ini juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Dengan generalisasi sebagian besar siswa merasakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga menimbulkan minat siswa yang lebih baik dalam belajar fisika. Sikap siswa dalam diskusi kelompok juga lebih terarah dimana masing-masing siswa berusaha menuangkan idenya dalam diskusi kelompok. Kecenderungan siswa untuk sulit bekerjasama dalam kelompoknya menurun karena masing-masing siswa memiliki informasi awal yang berbeda-beda karena setiap kelompok mendapatkan prosedur yang berbeda pada sub pokok bahasan berbeda sehingga terbangun diskusi kelompok yang lebih hidup karena masing-masing siswa merasa butuh mendengarkan persepsi teman sekelompok ataupun antar kelompok. Apresiasi siswa terhadap hasil kerja kelompok menunjukkan siswa bangga dengan hasil yang dicapai oleh kelompoknya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada siklus II siswa lebih memperhatikan secara visual petunjuk awal yang diberikan oleh guru, baik melalui alat peraga maupun tampilan animasi. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok terlihat siswa berupaya aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa lain dalam kelompok juga menghargai pendapat siswa lain dalam kelompoknya, hal ini cukup terlihat sangat baik perkembangan belajar auditori yang mendominasi bagi siswa tertentu. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendekatan SAVI yang dibangun oleh guru bersama siswa berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yaitu bekerjasama, keberanian mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain dalam bentuk kreatif dan aktif i baik pada teman sekelompok maupun teman dari kelompok lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar fisika di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cikarang Pusat melalui strategi pembelajaran pada pendekatan SAVI menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai harian sebesar 56 dengan 50% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar tanpa remedial pada siklus I dan rata-rata 64 dengan

daya serap 77,3% siswa tuntas tanpa remedial. Aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 50,42% pada siklus I dan 82,3 % pada siklus II.

Penelitian ini masih jauh dari kondisi ideal, sehingga peneliti perlu diadakan penelitian lanjutan baik dengan pendekatan yang sama materi yang sama tapi responden berbeda ataupun pendekatan yang berbeda namun materi yang sama. Karena itu peneliti menyarankan:

1. Strategi pembelajaran dengan pendekatan SAVI sebaiknya lebih mengeksklore kegiatan siswa dari siswa, oleh siswa untuk siswa.
2. Diperlukan penelitian lanjutan yaitu pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahar, R.W.1985. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Darliana, 1999. *Pendekatan SPIKK*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA
- [3] Kardi. S, 2003. *Penelitian Kelas*. Surabaya: Unesa Univercity Perss.
- [4] Farhan Ahmad Ivan, 2014. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) untuk Meningkatkan Disposisi Matematik Siswa*. Jakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [5] Andayani Sri, 2015. *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 Melalui Penguatan Apersepsi pada Metode Pembelajaran Inquiry”*. Bekasi: PTK.
- [6] Astutik Pudji, 2016. *“INTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN HIGER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SD”*. Universitas Negeri Malang.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN